

Motivasi Siswa Dalam Melaksanakan Ibadah Shalat Jum'at (Studi Analisis Di SMA Negeri 1 Jebus)

¹ Fazrul Sandi Purnomo, ² Meila Monisa

¹² IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

Info Artikel :

Kata Kunci:

Motivasi

Shalat Jumat

ABSTRAK

Permasalahan penelitian ini didasari motivasi siswa dalam melaksanakan shalat Jum'at masih kurang baik, belum ada kesadaran diri untuk melaksanakan ibadah shalat Jum'at, karena masih terdapat siswa yang tidak melaksanakan ibadah shalat Jum'at. Siswa yang tidak melaksanakan shalat Jum'at lebih memilih merokok dan nongkrong bersama teman di tempat yang tersembunyi. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi siswa melaksanakan ibadah shalat Jum'at di SMA Negeri 1 Jebus.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yakni penelitian yang memandang objek sebagai sesuatu yang dinamis, dan mendeskripsikan suatu fenomena apa adanya. Peneliti mengumpulkan data melalui metode wawancara, observasi dan juga dokumentasi serta dalam teknik analisis data peneliti menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) motivasi siswa melaksanakan ibadah shalat Jum'at yaitu adanya kesadaran diri sendiri untuk beribadah, aturan sekolah dan ajaran orang tua yang mengharuskan melaksanakan ibadah shalat Jum'at, ajakan guru dan teman-teman untuk beribadah. (2) Faktor pendukung siswa melaksanakan ibadah shalat Jum'at yaitu adanya kemauan diri sendiri, kekompakan guru dan orang tua dalam membimbing siswa, pemberian pengetahuan tentang shalat Jum'at, adanya CCTV di dalam kelas dan gerbang untuk memantau siswa. Faktor penghambatnya yaitu sarana dan prasarana kurang memadai, pengaruh teman, orang tua kurang tegas, siswa malas beribadah, dan kurang pengetahuan tentang shalat Jum'at.

Keywords:

Motivation

Friday Prayers

ABSTRACT

The problem of this research is based on the motivation of students in carrying out Friday prayers is still not good, there is no self-awareness to carry out Friday prayers, because there are still students who do not carry out Friday prayers. Students who do not perform Friday prayers prefer to smoke cigarettes and hang out with friends in hidden places. The purpose of this study is to find out the motivation of students to carry out Friday prayers at SMA Negeri 1 Jebus.

This type of research uses descriptive research with a qualitative approach, namely research that views objects as dynamic, and describes a phenomenon as it is. Researchers collect data through interview, observation and documentation methods as well as in data analysis techniques researchers use data collection, data reduction, data presentation, and conclusions or verification.

The results of this study show that (1) the motivation of students to carry out Friday prayers is self-awareness to worship, school rules and parental teachings that require carrying out Friday prayers, invitations from teachers and friends to worship. (2) Supporting factors for students to carry out Friday prayer services are self-willedness, cohesiveness of teachers and parents in guiding students, providing knowledge about Friday prayers, the presence of CCTV in the classroom and gates to monitor students. The inhibiting factors are inadequate facilities and infrastructure, the influence of friends, parents are less assertive, students are lazy to worship, and lack knowledge about Friday prayers.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author.

Koresponden:

Fazrul Sandi Purnomo,

Email: fazrulsandi.fsp@gmail.com

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang diberi tanggung jawab dalam transformasi ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan sehingga peserta didik memperoleh manfaat dengan perkembangan potensinya. Sekolah juga menjadi lingkungan pendidikan yang dipercayai dapat meningkatkan kedisiplinan dalam diri peserta didik, kepribadian, tingkah laku, dan budi pekerti. Sekolah harus berupaya menciptakan lingkungan yang bernuansa religious, seperti membiasakan shalat Dzuhur, shalat Dhuha, dan shalat Jum'at yang waktu pengerjaan shalat tersebut di dalam jam sekolah. Menegakkan kedisiplinan dalam kebersihan, ketertiban, kejujuran, tolong-menolong, sehingga nilai-nilai agama menjadi kebiasaan, tradisi, atau budaya seluruh peserta didik¹.

Melalui jalur sekolah siswa akan berkembang dan akan menambah wawasan untuk dirinya. Di dalam proses pembelajarannya melibatkan guru dan peserta didik. Kegiatan yang diterapkan melihat situasi kondisi dan kepentingan dari masing-masing sekolah. Salah satu kegiatan yang diterapkan adalah pelaksanaan shalat Jum'at di sekolah.

Melaksanakan ibadah dengan sungguh-sungguh akan membawa manfaat bagi pelaku ibadah tersebut. Ibadah yang didasarkan kepada kecintaan dan keikhlasan kepada Allah SWT, akan membawa dampak positif bagi kehidupan. Hal ini karena pembawaan manusia yang bersifat dualistis yaitu terdiri dari unsur jasmani dan rohani. Dengan beribadah, kedua unsur tersebut akan seimbang². Dalam Islam ibadah sangatlah penting bagi kehidupan karena dapat mendidik jiwa seorang muslim menjadi seseorang yang ikhlas dan taat, melalui kegiatan yang ditujukan semata-mata hanya karena Allah. Ibadah yang dilakukan secara terus menerus akan melahirkan seseorang yang memiliki sikap disiplin. Lebih dari itu, ibadah dalam pandangan Islam merupakan refleksi dari dalam lubuk hati yang dalam. Pada gilirannya, ibadah tidak lagi dipandang semata-mata sebagai kewajiban yang memberatkan, melainkan suatu kebutuhan yang sangat diinginkan³.

Shalat merupakan kewajiban yang pertama dalam Islam. Allah memfardhukan shalat dengan perintah langsung kepada Rasulullah SAW. Dalam syariat kedudukan shalat sangatlah penting, yaitu sebagai tiangnya agama Islam. Salah satu shalat yang disyariatkan yaitu shalat Jum'at⁴. Shalat Jum'at adalah aktivitas ibadah wajib yang dilaksanakan secara berjama'ah bagi laki-laki muslim setiap hari Jum'at yang menggantikan shalat Dzuhur⁵.

Pada hari Jum'at laki-laki diwajibkan untuk melaksanakan shalat Jum'at. Shalat Jum'at diwajibkan kepada semua orang Islam (muslim) kecuali empat golongan yaitu hamba sahaya, wanita, anak kecil dan orang sakit. Shalat Jum'at berjumlah dua rakaat. Waktu shalat Jum'at dengan shalat Dzuhur, yang harus dilakukan secara berjamaah dan diawali dengan dua khutbah. Shalat Jum'at bukan pengganti shalat Dzuhur, tapi merupakan kewajiban tersendiri sehingga niatnya harus niat shalat Jum'at dan tidak boleh niat shalat Dzuhur⁶.

Allah telah menganugerahkan bermacam-macam keistimewaan dan keutamaan kepada umat. Diantara keistimewaan itu adalah hari Jum'at, setelah kaum Yahudi dan Nasrani dipalingkan darinya. Menurut Al-Hafidz Ibnu Kasir yang dikutip oleh Sulaiman Al-Faifi, Hari ini dinamakan Jum'at karena artinya merupakan turunan dari kata *al-jam'u* yang berarti perkumpulan, karena umat Islam berkumpul pada hari itu setiap pekan di balai-balai pertemuan yang luas. Allah SWT, memerintahkan hamba-hambanya yang mukmin berkumpul untuk melaksanakan ibadah kepada-Nya⁷.

Motivasi merupakan hal yang mempengaruhi perilaku manusia, motivasi disebut juga sebagai pendorong, keinginan, pendukung, atau kebutuhan-kebutuhan yang dapat membuat seseorang bersemangat dan termotivasi untuk mengurangi serta memenuhi dorongan diri sendiri, sehingga dapat bertindak dan berbuat menurut cara-cara tertentu yang akan membawa kearah yang optimal⁸.

SMA Negeri 1 Jebus merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan sistem *Fullday*, saat pelaksanaan shalat Jum'at siswa masih berada di jam pembelajaran. Pada masa pandemi covid 19 siswa SMA Negeri 1 Jebus telah melaksanakan kegiatan belajar mengajar seperti biasa dengan selalu menerapkan protokol kesehatan. Pada umumnya, siswa SMA Negeri 1 Jebus dalam melaksanakan shalat Jum'at karena mereka mengerti akan pentingnya melaksanakan shalat Jum'at dan mengetahui bahwa pelaksanaan shalat Jum'at adalah kewajiban, beberapa siswa di antaranya yang melaksanakan shalat Jum'at secara terpaksa

¹ H Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia* (Kencana, 2012).

² Z Zurinal and Aminuddin, *Fiqih Ibadah* (Lembaga Penelitian, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, 2008).

³ Budiman Mustofa and Nur Silaturrohman, "Buku Pintar Ibadah Muslimah," *Surakarta: Shahih*, 2011.

⁴ Maulana Ahmad, *Dahsyatnya Shalat Sunnah* (Pustaka Marwa, 2010).

⁵ Ahmad.

⁶ Ali Abdullah, *Panduan Shalat Lengkap Sesuai Tuntunan Rasulullah Saw.* (Bentang Bunyan, 2016).

⁷ S Sabiq, "Sulaiman Al-Faifi Mukhtashar Fiqh Sunnah," *Jakarta: Senja Publishing*, 2017.

⁸ Raja Maruli Tua Sitorus, *Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Pimpinan Terhadap Motivasi Kerja* (Scopindo Media Pustaka, 2020).

karena peraturan sekolah yang mengharuskan ibadah Shalat Jum'at, masih banyak siswa yang main-main/tidak khushyuk dalam melaksanakan shalat, dan telat datang ke masjid.

Pembinaan kepada siswa lebih menekankan pada pembentukan kepribadian, berarti siswa itu diberi kesadaran adanya Allah, lalu dibiasakan melakukan perintah-perintah Allah dan meninggalkan larangan-larangan agar terbiasa kepada peraturan yang baik yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Prinsip lain yang mewajibkan adanya pembinaan agama bagi siswa adalah bahwa siswa itu merupakan calon manusia/generasi penerus yang diharapkan oleh orang tua dan pendidik jangan sampai tersesat hidupnya dan kelak setelah dewasa dapat mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikan sebagai pegangan hidup.

Sekolah berperan penting dalam membentuk pribadi siswa, juga sebagai pembentukan dasar-dasar pendidikan yang akan menjadi bekal hidup dan perjuangan di masa yang akan datang serta mencerminkan baik buruknya masyarakat yang akan datang. Oleh karena itu sebagai pendidik agama di sekolah dengan cara bagaimana pun harus berusaha membina keagamaan siswa, sehingga siswa kelak menjadi teguh pendirian dan keyakinannya kepada Allah SWT⁹.

Di sekolah Siswa dipantau oleh guru, baik kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan yang bersifat keagamaan. Terutama pada hari Jum'at yaitu pelaksanaan shalat Jum'at yang dapat dilihat secara jelas siswa melaksanakannya atau tidak. Motivasi siswa dalam melaksanakan shalat Jum'at masih kurang baik karena masih terdapat siswa yang tidak melaksanakan shalat Jum'at. Siswa yang tidak melaksanakan shalat Jum'at lebih memilih merokok dan nongkrong ditempat tongkrongan yang tersembunyi.

Berdasarkan data yang didapati peneliti di SMA Negeri 1 Jebus, peneliti menemukan jumlah siswa sebanyak 277 orang, siswi 428 orang, dan guru PAI 1 orang. Penulis mendapatkan beberapa permasalahan yang di temui di lapangan, masih ada siswa yang tidak mau melaksanakan shalat Jum'at. Jumlah yang tidak melaksanakan sholat Jumat berbeda atau tidak menentu, dengan kisaran jumlah kurang lebih 30 siswa yang tidak melaksanakan shalat Jum'at. Sehingga penulis ingin meneliti lebih dalam lagi mengenai motivasi siswa dalam melaksanakan shalat Jum'at, sehingga dapat diperoleh informasi yang jelas.

METODE

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan dengan metode pendekatan Kualitatif. Penelitian Kualitatif ialah penelitian yang dilakukan dengan cara memahami fenomena apa yang sedang terjadi di dunia nyata yang mana mencakup dari semuanya baik dari kesenjangan maupun teori¹⁰. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mencoba dalam memahami fenomena-fenomena yang konteksnya natural, kualitatif juga berlandaskan paradigma postpositivisme yang tidak berupaya untuk membuat perlakuan atau pengkondisian atau memanipulasi kondisi yang sedang diamati¹¹.

Penelitian ini yang paling utama ialah peneliti harus turun langsung ke lapangan guna melihat serta mengamati fenomena yang terjadi secara alamiah¹². Apabila dilihat dari sifatnya penelitian ini menggunakan pendekatan secara deskriptif kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka melainkan data tersebut didapat dengan cara terjun langsung ke lapangan. Tujuan dari penelitian kualitatif ini ialah ingin secara jelas menggambarkan realita empiris dibalik fenomena secara mendalam, secara jelas dan rinci. Penelitian deskriptif sendiri adalah gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diteliti¹³.

Pada penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen dari penelitian yang dilakukannya. Pada dasarnya seorang peneliti harus memiliki teori serta wawasan yang harus luas, agar peneliti mampu menganalisis, memperhatikan keadaan sosial yang ditelitinya. Hal ini berguna untuk menjadikan penelitiannya lebih memiliki makna dan cakupan yang luas¹⁴. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian yang menggunakan metode kualitatif digunakan untuk meneliti objek yang sifatnya alamiah dan pada penelitian kualitatif peneliti dikatakan sebagai instrumen dari penelitian tersebut¹⁵.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer dan data sekunder. Tehnik pengumpulan data yang di lakukan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data yang sudah terkumpul di reduksi, kemudian di sajikan secara sistematis dalam bentuk kata-kata, sehingga bias di lakukan penarikan kesimpulan.

⁹ Lina Hadiawati, "Pembinaan Keagamaan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa Melaksanakan Ibadah Shalat (Penelitian Di Kelas X Dan XI SMK Plus QurrotaAyun Kecamatan Samarang Kabupaten Garut)," *Jurnal Pendidikan UNIGA 2*, no. 1 (2017): 18-25.

¹⁰ S Pd Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Jakad Media Publishing, 2021).

¹¹ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019).

¹² Lexy J Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif (Revisi)," *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*, 2017.

¹³ S.P.M.P.A.D.R.P.S.P.M.P.N.Z.S.P.M.P. Nadirah, *METODOLOGI PENELITIAN Kualitatif, Kuantitatif, Mix Method (Mengelola Penelitian Dengan Mendeley Dan Nvivo)* (CV. AZKA PUSTAKA, 2022).

¹⁴ Dr Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D," 2013.

¹⁵ Beni Ahmad Saebani Afifuddin and Beni Ahmad Saebani, "Metodologi Penelitian Kualitatif," *Bandung: Pustaka Setia*, 2009.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Motivasi Siswa Melaksanakan Ibadah Shalat Jum'at

Shalat Jum'at adalah shalat wajib yang dikerjakan pada hari Jum'at. Waktunya sama dengan shalat Dzuhur, dengan jumlah dua raka'at. Ibadah shalat Jum'at merupakan ibadah wajib bagi laki-laki muslim. Bagi laki-laki muslim yang meninggalkan ibadah shalat Jum'at akan memperoleh kerugian besar¹⁶. Selanjutnya penulis langsung tertuju pada sekolah yang penulis teliti untuk mengetahui bagaimana motivasi siswa melaksanakan ibadah shalat Jum'at dan apa saja faktor yang menjadi pendukung dan penghambat motivasi siswa dalam melaksanakan ibadah shalat Jum'at. Dapat diketahui motivasi adalah daya dorong bagi seseorang untuk memberikan kontribusi yang besar demi keberhasilan mencapai tujuannya. Dapat dilihat pemaparan di bawah ini dari hasil observasi dan wawancara dari berbagai informan. Sebelum melihat bagaimana motivasi siswa melaksanakan ibadah shalat Jum'at tersebut penulis mencoba menanyakan kebijakan sekolah mengenai pelaksanaan ibadah shalat Jum'at. SMA Negeri 1 Jebus membuat kebijakan wajib melaksanakan ibadah shalat Jum'at di sekolah semenjak sistem pembelajaran *Fullday* berlaku di sekolah. Shalat Jum'at wajib dilaksanakan guru, pegawai, dan siswa laki-laki tanpa terkecuali. Pada masa pandemi sempat terhenti sementara, namun sekarang telah terlaksana kembali seperti biasa.

Sekolah memberikan kebijakan mengenai pelaksanaan shalat Jum'at, yang mana mewajibkan seluruh guru, pegawai, siswa laki-laki melaksanakan ibadah shalat Jum'at. Kebijakan ini telah dilaksanakan semenjak pembelajaran *fullday* berlaku di SMA Negeri 1 Jebus. Kepala sekolah berharap dari kebijakan yang dibuat ini akan membawa dampak positif bagi seluruh guru, pegawai, dan siswa.

Pihak sekolah telah membuat aturan pelaksanaan shalat Jum'at yang mana semua guru, pegawai, dan siswa laki-laki untuk pergi bersama-sama ke Masjid dengan berjalan kaki tanpa menggunakan kendaraan. Sekolah juga telah membuat jadwal atau waktu khusus untuk pelaksanaan shalat Jum'at. Pengarahan yang dilakukan guru PAI dalam pelaksanaan ibadah shalat Jum'at membantu menyukseskan kebijakan yang telah dibuat sekolah.

Motivasi menyebabkan perilaku yang mengarahkan pada tujuan. Melalui motivasi manusia bisa diarahkan untuk kebutuhan tertentu. Menurut Mangkunegara yang dikutip oleh Moh. Saiful Bahri, motivasi merupakan kondisi atau energi yang menggerakkan diri yang terarah atau tertuju untuk mencapai tujuan¹⁷. Motivasi terbentuk dari keinginan diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan.

Penulis menarik kesimpulan bahwa motivasi siswa dalam melaksanakan shalat Jum'at di SMA Negeri 1 Jebus banyak yang termotivasi oleh dirinya sendiri karena adanya kesadaran diri untuk melaksanakan shalat Jum'at, adanya dorongan dan motivasi yang diberikan pihak sekolah untuk melaksanakan shalat Jum'at. Tetapi masih banyak juga siswa yang belum termotivasi melaksanakan ibadah shalat Jum'at karena rendahnya kesadaran diri sendiri untuk melaksanakan shalat Jum'at, masih ada yang mengikuti ajakan temannya untuk tidak melaksanakan shalat Jum'at.

Pada dasarnya manusia berkerja atau termotivasi oleh dirinya sendiri, jika motivasi tidak terdapat pada dirinya sendiri manusia membutuhkan motivasi dari luar. Motivasi terbagi menjadi dua macam yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik :

a. Motivasi intrinsik :

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri individu, yaitu semacam dorongan yang bersumber dari dalam diri, tanpa harus menunggu rangsangan dari luar. Motivasi intrinsik merupakan dorongan atau rangsangan yang bersifat konstan dan biasanya tidak mudah dipengaruhi oleh lingkungan luar. Motivasi intrinsik akan sangat berpengaruh terhadap perubahan perilaku. Siswa akan cenderung menaati peraturan dan menjadi yang terbaik¹⁸.

Dengan adanya motivasi yang berasal dari dalam individu sendiri maka tujuan akan mudah dicapai. Karena pada dasarnya apapun yang di lakukan oleh seseorang yang pertama kali merasakan dampaknya ialah individu itu sendiri. Motivasi intrinsik terbagi kedalam beberapa bentuk antara lain:

1. Tujuan

Tujuan merupakan penjabaran dari visi dan misi. Tujuan juga merupakan hal yang akan dicapai atau dihasilkan oleh kelompok maupun individu. Tujuan adalah pernyataan tentang keadaan dimana individu ingin mencapai suatu keinginan¹⁹. Melaksanakan sesuatu dengan konsep yang matang, akan memudahkan untuk mewujudkannya, karena selain tercatat juga akan memudahkan untuk mengingatnya. Dengan catatan yang sudah terpampang membuat fokus untuk menyelesaikan harapan tersebut.

¹⁶ Ahmad Sarwat, *Hukum-Hukum Terkait Ibadah Shalat Jumat*, vol. 14 (Lentera Islam, 2018).

¹⁷ H Moh Saiful Bahri and M M SE, *Pengaruh Kepemimpinan Lingkungan Kerja, Budaya Organisasi Dan Motivasi Terhadap Kepuasan Kerja Yang Berimplikasikan Terhadap Kinerja Dosen* (Jakad Media Publishing, 2018).

¹⁸ Herijulianti Eliza, S I Tati, and Artini Sri, "Pendidikan Kesehatan Gigi," *EGC*, Jakarta, 2001.

¹⁹ Rahmah Hastuti, Naomi Soetikno, and Pamela Hendra Heng, *Remaja Sejahtera Remaja Nasionalis* (Penerbit Andi, 2021).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa siswa melaksanakan ibadah shalat Jum'at atas kemauan dirinya sendiri, karena mereka sadar akan kewajiban laki-laki muslim untuk melaksanakan ibadah shalat Jum'at, siswa percaya kehidupan di dunia hanya sementara dan takut berdosa jika meninggalkan ibadah shalat Jum'at.

2. Kebiasaan

Kebiasaan adalah pengulangan sesuatu secara terus-menerus atau dalam sebagian besar waktu dengan cara yang sama dan tanpa hubungan akal. Kebiasaan juga merupakan sesuatu yang tertanam di dalam jiwa dari hal-hal yang berulang kali terjadi dan diterima tabiat. Kebiasaan terbagi menjadi dua yaitu kebiasaan positif dan kebiasaan negatif atau kebiasaan baik buruknya seseorang²⁰. Kebiasaan dapat membentuk tabiat seseorang. Kebiasaan akan memotivasi seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai keinginannya. Kebiasaan baik akan membawa dampak positif sedangkan kebiasaan yang buruk akan membawa dampak negatif bagi pelakunya.

Dapat disimpulkan bahwa, siswa menjadikan shalat Jum'at sebuah rutinitas wajib sehingga siswa tidak pernah merasa bosan untuk melaksanakan ibadah shalat Jum'at. Siswa membiasakan diri selalu melaksanakan shalat Jum'at untuk memotivasi diri agar selalu melaksanakan shalat Jum'at tanpa meninggalkan kewajiban kecuali dalam keadaan terdesak. Dalam hal ini motivasi diri dapat timbul dari sebuah kebiasaan.

3. Keyakinan

Keyakinan adalah Segala sesuatu yang kita yakini sebagai hal yang benar atau sikap yang ditunjukkan oleh manusia saat merasa cukup tahu dan menyimpulkan bahwa dirinya telah mencapai kebenaran. Keyakinan berkaitan dengan iman. Iman merupakan keyakinan yang dimiliki tiap orang yang beragama dan berkeyakinan atau kepercayaan yang kuat²¹.

Motivasi intrinsik mempunyai bentuk berupa keyakinan, yakin akan sebuah keberhasilan. Tanamkan nilai-nilai positif dalam hidup dan selalu optimis dalam melakukan sesuatu. Percaya bahwa dengan beribadah membuat kita berada di jalan yang benar. Keyakinan untuk beribadah hanya kepada sang pencipta.

Dari keterangan diatas dapat ditarik kesimpulan yaitu, salah satu bagian motivasi intrinsik adalah keyakinan. Siswa memiliki keyakinan bahwasanya melaksanakan shalat Jum'at adalah sebuah kebenaran mengingat shalat Jum'at wajib bagi laki-laki muslim. Percaya atau yakin adanya sang pencipta membuat siswa selalu melaksanakan ibadah shalat Jum'at yang mana ibadah ini wajib dan tidak ingin meninggalkan perintah-Nya.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh adanya rangsangan atau dorongan dari luar. Rangsangan tersebut bisa dimanifestasikan bermacam-macam sesuai dengan karakter, pendidikan, latar belakang orang yang bersangkutan. Kelemahan dari motivasi ini adalah harus senantiasa didukung oleh lingkungan, fasilitas, orang yang mengawasi, sebab motivasi dalam diri individu itu belum tumbuh²².

Pembinaan kepada siswa lebih menekankan pada pembentukan kepribadian, berarti siswa diberi kesadaran adanya Allah, lalu dibiasakan melakukan perintah-perintah Allah dan meninggalkan larangan-larangan agar terbiasa kepada peraturan yang baik yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Motivasi ekstrinsik lebih condong pada dorongan dari luar seseorang sehingga motivasi ekstrinsik harus memanfaatkan pihak lain untuk memotivasi seseorang. Motivasi ekstrinsik banyak macamnya diantaranya adalah:

1. Faktor keluarga

Faktor keluarga adalah hal yang mempengaruhi siswa kearah yang baik maupun buruk. Siswa akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, reaksi antara anggota keluarga, suasana keluarga yang baik dan buruk akan sangat mempengaruhi motivasi siswa²³. Dalam memotivasi siswa melaksanakan ibadah shalat Jum'at keluarga hendaknya memberikan contoh yang baik, dengan cara mengajarkan anak akan pentingnya melaksanakan ibadah shalat Jum'at, memberikan contoh dengan melaksanakan ibadah shalat Jum'at di depan anak. Jika keluarga memberikan contoh yang tidak baik maka anak akan sulit termotivasi.

Siswa telah terbiasa melaksanakan ibadah shalat Jum'at dari rumah. Adanya dorongan yang diberikan keluarga sehingga siswa termotivasi melaksanakan ibadah shalat Jum'at. Keluarga

²⁰ Alo Liliweri, *Antara Nilai, Norma Dan Adat Kebiasaan: Seri Pengantar Studi Kebudayaan* (Nusamedia, 2021).

²¹ Andhika K Pradana, *Ayo Berubah: 30 Hari Yang Menentukan Kesuksesan Hidup Anda* (Hijaz Pustaka Mandiri, 2018).

²² Eliza, Tati, and Sri, "Pendidikan Kesehatan Gigi."

²³ Shilphy A Octavia, *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja* (Deepublish, 2020).

yang menanamkan keagamaan sejak dini kepada anak akan mempermudah anak kedepannya untuk berbuat baik dan menjalankan kehidupan sesuai dengan kehidupan beragama.

2. Faktor sekolah

Pihak sekolah berperan penting dalam memotivasi siswa. Faktor sekolah adalah Faktor yang mempengaruhi meliputi, kebijakan, reaksi guru dengan siswa, rekasi siswa dengan siswa, waktu pelaksanaan, sarana dan prasarana.

Pihak sekolah telah membuat aturan pelaksanaan shalat Jum'at yang mana semua guru, pegawai, dan siswa laki-laki wajib melaksanakan ibadah shalat Jum'at. Pihak sekolah juga telah membuat jadwal atau waktu khusus untuk pelaksanaan shalat Jum'at. Adanya *reward* dan *punishment* dalam pelaksanaan ibadah shalat Jum'at bagi siswa SMA Negeri 1 Jebus. Dengan kebijakan ini kepala sekolah berharap dapat memotivasi siswa untuk melaksanakan ibadah shalat Jum'at.

Banyak siswa yang belum paham akan kewajiban melaksanakan ibadah shalat Jum'at. Pihak sekolah memberikan dorongan dengan membuat peraturan sekolah yang mewajibkan guru, pegawai, dan siswa untuk melaksanakan ibadah shalat Jum'at. Selalu menjelaskan pentingnya melaksanakan ibadah shalat Jum'at dan mengajak siswa bersama-sama untuk pergi ke Masjid.

Siswa melaksanakan shalat Jum'at termotivasi oleh guru PAI, yang mana selalu memberikan penjelasan mengenai pentingnya melaksanakan ibadah shalat Jum'at, adanya dorongan berupa ajakan bersama-sama pergi ke Masjid untuk melaksanakan shalat Jum'at. Guru PAI juga memberikan pujian untuk siswa yang rajin beribadah.

Siswa termotivasi melaksanakan ibadah shalat Jum'at karena adanya motivasi yang diberikan para guru. Sekolah memberikan *reward* kepada siswa yang rajin beribadah, guru PAI selalu memberikan pemahaman pentingnya melaksanakan ibadah shalat Jum'at dan juga memberikan nilai tambahan bagi siswa yang rajin beribadah.

Motivasi memiliki beberapa indikator antara lain :

a. Daya Pendorong

Herzberg mengembangkan teori hierarki kebutuhan Maslow yang dikutip oleh Nizamuddin, daya pendorong adalah semacam naluri yang berupa suatu dorongan kekuatan untuk menggerakkan seseorang dalam berperilaku guna mencapai tujuan²⁴. Dorongan merupakan suatu gerak jiwa dan perilaku seseorang untuk berbuat. Dorongan dapat menggerakkan siswa untuk melakukan tindakan atau perilaku, dan di dalam tindakan tersebut terdapat tujuan. Guru SMA Negeri 1 Jebus telah melakukan beberapa upaya untuk memberikan daya dorong kepada siswa agar termotivasi melaksanakan ibadah shalat Jum'at.

Dorongan yang dilakukan oleh guru PAI dalam memotivasi siswa untuk melaksanakan ibadah Shalat Jum'at dengan cara memberikan pujian dan nilai tambahan. Dorongan juga diberikan oleh sekolah berupa beasiswa bagi siswa yang terakumulasi melaksanakan ibadah shalat Jum'at, shalat Dzuhur, dan kegiatan tahfiz. Dorongan juga diberikan berupa pemberian hukuman belajar khutbah bagi siswa yang tidak melaksanakan ibadah shalat Jum'at.

Dari keterangan di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa, siswa merasakan hal positif dalam melaksanakan ibadah shalat Jum'at. Siswa mendapatkan *reward* berupa pujian, nilai tambahan berakhlak baik, dan juga mendapatkan beasiswa karena terakumulasi melaksanakan ibadah shalat Jum'at, shalat Dzuhur, dan kegiatan tahfiz. Siswa selalu melaksanakan ibadah shalat Jum'at karena ingin mendapatkan pahala dan mengikuti kebijakan yang dibuat pihak sekolah.

b. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah bentuk kesanggupan seseorang untuk memikul resiko atau keputusan dan segala yang berkaitan dengan kehidupannya. Tanggung jawab adalah kunci dari keseimbangan hidup. Tanggung jawab juga diartikan sebagai keadaan wajib menanggung segala sesuatu, fungsi menerima beban, sebagai akibat sikap pihak sendiri atau pihak lain.

Manusia yang hidup di dunia sejak lahir pada dasarnya memiliki tanggung jawab atas dirinya sendiri. Tanggung jawab adalah wujud memerdekakan diri sendiri dan orang-orang yang ditanggungnya. Seperti yang telah dijelaskan tanggung jawab adalah bagian dari resiko. Tidak heran jika tanggung jawab adalah hal yang paling berpengaruh terhadap keseimbangan kehidupan di dunia. Menurut Abu dan Munawar oleh Hamdan Firmansyah, tanggung jawab adalah perbedaan antara benar dan salah, yang boleh dan yang dilarang, yang dianjurkan dan

²⁴ S E Nizamuddin, *Penelitian Berbasis Tesis Dan Skripsi: Disertai Aplikasi Dan Pendekatan Analisis Jalur* (Pantera Publishing, 2020).

yang dicegah, yang baik dan yang buruk, dan sadar bahwa harus menjahui segala yang bersifat negatif dan mencoba membina diri untuk selalu menggunakan hal-hal yang positif²⁵.

Tanggung jawab adalah kewajiban yang ditanggung seorang individu termasuk menanggung akibatnya karena setiap tindakan dan keputusan dituntut untuk memiliki tanggung jawab. Sikap tanggung jawab berasal dari kemauan diri sendiri atas kewajiban yang harus dilakukan. Jenis tanggung jawab yang dilakukan siswa SMA Negeri 1 Jebus merupakan tanggung jawab terhadap diri sendiri yang mana siswa sadar bahwasanya ibadah shalat Jum'at wajib bagi laki-laki muslim, tanggung jawab kepada sang pencipta dengan menjalankan apa yang diperintahkan dan menjauhi larangan-Nya, siswa juga menjelaskan takut berdosa jika meninggalkan ibadah shalat Jum'at, siswa melaksanakan ibadah shalat Jum'at karena tidak ingin melanggar aturan yang dibuat sekolah itu merupakan tanggung jawab kepada sekolah, dan tanggung jawab kepada keluarga karena keluarganya selalu menekankan untuk melaksanakan ibadah shalat Jum'at dan siswa takut menjadi anak durhaka jika tidak menuruti perintah orang tua.

Dapat disimpulkan bahwa, siswa melaksanakan ibadah shalat Jum'at karena merasa shalat Jum'at adalah kewajiban bagi laki-laki muslim dan takut berdosa jika meninggalkan ibadah shalat Jum'at, yang mana merupakan tanggung jawab manusia terhadap sang pencipta untuk menaati seluruh perintah-Nya.

Dapat disimpulkan, siswa melaksanakan ibadah shalat Jum'at karena tidak ingin melanggar aturan yang dibuat sekolah. SMA Negeri 1 Jebus merupakan sekolah yang mewajibkan seluruh siswa melaksanakan ibadah shalat Jum'at. Dengan melaksanakan ibadah shalat Jum'at berarti siswa tidak melanggar kebijakan sekolah, itu merupakan tanggung jawab siswa yang baik untuk selalu mengikuti aturan sekolah. Siswa melaksanakan ibadah shalat Jum'at karena merasa shalat Jum'at merupakan tanggung jawab kepada keluarga karena keluarganya selalu menekankan untuk melaksanakan ibadah shalat Jum'at dan siswa

Dalam hal ini, penulis menarik kesimpulan, bahwa siswa melaksanakan ibadah shalat Jum'at karena merasa shalat Jum'at merupakan tanggung sebagai umat muslim yang wajib dikerjakan, tetapi karena berhalangan pergi ke masjid untuk melaksanakan ibadah shalat Jum'at siswa tersebut menggantikan shalat Jum'at dengan shalat Dzuhur.

c. Kebutuhan sosial

Kebutuhan sosial merupakan kebutuhan untuk hidup bersama orang lain. Kebutuhan ini dapat terpenuhi bersama orang lain bukan diri sendiri yang meliputi kebutuhan untuk disayangi, dicintai, diterima orang lain, kebutuhan untuk dihormati orang lain, kebutuhan diikut sertakan dalam pergaulan dan kebutuhan berprestasi. Manusia sejatinya adalah makhluk sosial, manusia membutuhkan sosialisasi dalam menjalani hidupnya. Dalam menjalani hidupnya manusia senantiasa membutuhkan bantuan dari orang lain. Alderfer meringkaskan yang dikutip oleh Sisca, manusia sangat membutuhkan sosial, kebutuhan akan terpuaskan dengan adanya hubungan sosial dan antar pribadi yang berarti²⁶. Mcclleland menjelaskan yang dikutip oleh Sisca, kebutuhan untuk berafiliasi merupakan kebutuhan untuk berhubungan dengan orang lain yang bersifat sosial, senang bergaul dengan orang lain dan bersifat penolong terhadap sesama yang mengalami kesulitan atau kesukaran²⁷.

Seperti yang dijelaskan guru PAI bahwasanya kebanyakan siswa SMA Negeri 1 Jebus sangat membutuhkan dorongan dari orang disekitarnya. Dalam melaksanakan ibadah shalat Jum'at mereka termotivasi oleh pujian yang diberikan para guru bagi siswa yang rajin melaksanakan ibadah shalat Jum'at, adanya ajakan guru dan teman-temannya untuk pergi bersama-sama ke masjid melaksanakan ibadah shalat Jum'at. Karena sejatinya manusia ini mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar dan membutuhkan hubungan sosial yang baik.

Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan, bahwasanya siswa butuh dorongan untuk melaksanakan ibadah shalat Jum'at. Siswa membutuhkan ajakan orang lain saat melaksanakan ibadah. Para guru berupaya memberikan teguran bagi siswa yang terpantau masih berada di lingkungan sekolah dan belum pergi ke masjid untuk melaksanakan ibadah shalat Jum'at.

Teman sebaya juga sangat berpengaruh dalam memotivasi melaksanakan ibadah shalat Jum'at, yang mana biasanya baik buruk perilaku seseorang bisa jadi pengaruh dari lingkungan pertemanannya. Siswa otomastis akan mengikuti dan menyesuaikan diri dengan teman-temannya baik itu positif maupun negatif.

²⁵ Atik Badi'ah, "Keperawatan Kesehatan Anak Berbasis Teori Dan Riset," n.d.

²⁶ S.S.T.P.M.S. Hakimi, *Strategi, Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja : Teori Dan Aplikasi* (GUEPEDIA, n.d.).

²⁷ S Sisca et al., *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yayasan Kita Menulis, 2020).

Dapat disimpulkan bahwa, lingkungan sosial sangat berpengaruh dalam motivasi siswa melaksanakan ibadah shalat Jum'at, siswa akan mudah mengikuti lingkungannya. jika lingkungan positif siswa akan mudah termotivasi dan melaksanakan ibadah shalat Jum'at, namun jika lingkungan kearah negatif maka sebaliknya.

Penulis menarik kesimpulan, lingkungan sosial sangat berpengaruh dalam motivasi siswa melaksanakan ibadah shalat Jum'at, akan tetapi bagi siswa yang termotivasi melaksanakan ibadah shalat Jum'at tidak akan mudah terpengaruh oleh lingkungan yang negatif.

d. **Kebutuhan akan penghargaan**

Menurut Maslow yang dikutip oleh Sisca, penghargaan dalam hal ini bukan selalu soal hadiah, tetapi soal harga diri. Harga diri ini terbagi menjadi dua, yaitu menghargai diri sendiri dan penghargaan dari orang lain. Menghargai diri sendiri berarti kepercayaan pada diri sendiri untuk mencapai tujuannya sendiri demi kehormatannya sendiri. sedangkan penghargaan dari orang lain lebih ke arah pengakuan yang didapatkan dari orang lain, seperti mendapatkan pujian, pemberian hadiah, dan lainnya²⁸.

Definisi penghargaan menurut Hamzah B. Uno yang dikutip oleh Endang Titik Lestari, Penghargaan terhadap perilaku yang baik atau hasil siswa yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motivasi siswa kepada hasil belajar yang lebih baik. Pernyataan bagus atau hebat disamping akan menyenangkan siswa, pernyataan verbal seperti itu juga mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara siswa dan guru, dan penyampaianya konkret sehingga merupakan suatu persetujuan pengakuan sosial, apalagi kalau penghargaan verbal itu diberikan didepan orang banyak²⁹.

Guru PAI telah menjelaskan bahwa pihak sekolah berusaha memberikan penghargaan kepada siswa yang rajin beribadah, berupa pujian dan nilai tambahan kepada siswa yang rajin melaksanakan ibadah shalat Jum'at dengan tujuan agar siswa lainnya termotivasi untuk melaksanakan ibadah shalat Jum'at. Tidak hanya pujian dan nilai tambahan, pihak sekolah juga memberikan beasiswa sebesar satu juta rupiah kepada siswa yang terakumulasi melaksanakan ibadah shalat dzuhur, shalat Jum'at, dan kegiatan tahfiz. Banyak penghargaan yang diupayakan sekolah maupun guru untuk memotivasi siswa karena siswa akan sangat mudah termotivasi atas penghargaan yang didapatkan, siswa akan terpacu untuk terus maju agar mendapatkan penghargaan tersebut.

e. **Aktualisasi diri**

Aktualisasi diri adalah pemenuhan potensi dari dirinya sendiri, seperti cita-cita, kematangan mental, keinginan, dan lain sebagainya. Maslow menjelaskan yang dikutip oleh Eddy Soeryanto bahwa aktualisasi diri adalah kebutuhan individu untuk menentukan keinginan mereka sendiri³⁰. Kemampuan untuk mendorong diri sendiri untuk mengambil inisiatif atau melakukan tindakan demi meraih suatu tujuan. Dorongan ini datang dari dalam diri kita sendiri, dan bukan datang dari luar atau orang lain. Dalam hal ini kita melakukan usaha, bukan atas keinginan orang lain melainkan keinginan diri sendiri.

Siswa SMA Negeri 1 Jebus banyak yang termotivasi oleh dirinya sendiri dalam melaksanakan ibadah shalat Jum'at. Mereka menjadikan shalat Jum'at sebagai aktivitas yang menyenangkan sehingga tidak timbul rasa bosan saat melaksanakan ibadah shalat Jum'at. Pahala juga menjadikan patokan mereka dalam melaksanakan ibadah shalat Jum'at, karena para siswa sadar shalat Jum'at merupakan kewajiban bagi laki-laki muslim.

B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Motivasi Siswa Melaksanakan Ibadah Shalat Jum'at

a. **Faktor pendukung siswa melaksanakan ibadah shalat Jum'at**

Setiap siswa akan ada faktor pendukung yang membuat siswa untuk melaksanakan ibadah yaitu faktor dari diri keluarga, lingkungan, dan teman. Di sekolah ada juga hal yang mendukung siswa untuk melaksanakan ibadah shalat Jum'at seperti guru memberi pengetahuan kepada siswa pentingnya melaksanakan ibadah shalat Jum'at, dan motivasi dari guru untuk melaksanakan shalat Jum'at. Faktor pendukung bisa juga berasal dari diri sendiri, yang mana kesadaran diri untuk melakukan sesuatu sesuai dengan keinginannya.

Dapat di tarikkesimpulan bahwa, adanya kesadaran dari diri sendiri untuk melaksanakan ibadah shalat Jum'at. Kesadaran ini merupakan salah satu faktor pendukung yang sangat mempengaruhi siswa untuk selalu melaksanakan ibadah shalat Jum'at. Motivasi ini akan lebih baik ketimbang

²⁸ Sisca et al.

²⁹ Sisca et al.

³⁰ E T Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar* (Deepublish, 2020).

termotivasi dari luar karena biasanya motivasi yang berasal dari diri sendiri ini lebih bersifat menetap didalam diri seseorang.

1. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga adalah lingkungan yang utama bagi anak untuk menentukan perilakunya di masa yang akan datang, karena keluarga yang utama memberikan perhatian dan nilai-nilai positif dan negatif didalam kehidupan bermasyarakat. Lingkungan keluarga adalah lingkungan dimana seorang mendapatkan pendidikan pertama yang sangat mempengaruhi perilakunya dan berperan dalam menentukan tujuan hidupnya.

Lingkungan keluarga merupakan usaha sadar dari orang dewasa secara normatif untuk mempengaruhi perkembangan anak. Keluarga merupakan salah satu faktor pendukung untuk memotivasi anak. Keluarga mempunyai banyak waktu bersama anak sehingga mempunyai peluang yang besar untuk memotivasi anak. Keluarga juga sangat berpengaruh atas kesuksesan seorang anak, terutama orang tua yang ikut andil dalam kehidupan anak-anaknya³¹.

Dapat disimpulkan, bahwasanya siswa telah terbiasa melaksanakan ibadah shalat Jum'at dari rumah. Adanya dorongan yang diberikan keluarga sehingga siswa termotivasi melaksanakan ibadah shalat Jum'at. Keluarga yang menanamkan keagamaan sejak dini kepada anak akan mempermudah anak kedepannya untuk berbuat baik dan menjalankan kehidupan sesuai dengan kehidupan beragama. Orang tua juga sangat mendukung kegiatan sekolah dengan memberikan bimbingan serta melakukan kerjasama kepada pihak sekolah untuk menumbuhkan motivasi beribadah siswa.

2. Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial. Lingkungan sekolah adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam lembaga pendidikan dan membantu siswa mengembangkan potensinya³². Lingkungan sekolah merupakan lingkungan dimana anak menuntut ilmu dan belajar untuk mengembangkan kreatifitas dan perilaku kerjasama dengan orang lain³³.

Dapat disimpulkan, salah satu faktor pendukung motivasi siswa melaksanakan ibadah shalat Jum'at yaitu adanya dukungan dari lingkungan sekolah berupa pemberian *reward* dan *punishment* bagi siswa. Adanya dorongan yang diberikan para guru untuk meningkatkan motivasi beribadah siswa dengan mengajak siswa bersama-sama pergi ke Masjid untuk melaksanakan ibadah shalat Jum'at. Pihak sekolah juga memasang cctv di setiap kelas untuk memantau keseharian siswa termasuk memantau siswa yang memilih tidak melaksanakan shalat Jum'at dan bersembunyi di dalam kelas, dengan adanya cctv ini sekarang tidak ditemui lagi siswa yang bersembunyi di dalam kelas karena takut terpantau tidak melaksanakan shalat Jum'at.

3. Lingkungan teman sebaya

Lingkungan teman sebaya merupakan lingkungan dimana terjadinya suatu interaksi yang intensif dan cukup teratur dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status, yang memberikan dampak atau pengaruh positif maupun negatif yang dikarenakan interaksi didalamnya. Lingkungan yang memiliki peran penting untuk anak bisa membedakan baik buruk perilaku dan mengasah tingkat kematangan dalam dirinya dengan membandingkan anatra teman satu dengan yang lainnya³⁴.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor pendukung siswa melaksanakan shalat Jum'at yaitu dari lingkungan teman sebaya. Faktor pendukung dari teman sebaya ini biasanya lebih efektif karena siswa akan sangat mudah terpengaruh oleh temannya.

b. Faktor penghambat siswa melaksanakan ibadah shalat Jum'at

Faktor penghambat siswa untuk melaksanakan shalat Jum'at yaitu sarana prasarana di sekolah kurang mendukung, maka siswa susah untuk melaksanakan shalat Jum'at dan dialihkan ke masjid terdekat di desa Jebus. Pengaruh teman yang mengajak siswa untuk tidak melaksanakan ibadah shalat Jum'at dan memilih bersantai di tongkongan dan merokok. Kurangnya kesadaran diri akan kepentingan melaksanakan ibadah shalat Jum'at.

1. Faktor internal

³¹ E S Soegoto, *Entrepreneurship Menjadi Pebisnis Ulung* (Elex Media Komputindo, 2013).

³² S Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3* (Bumi Aksara, 2021).

³³ H S Y LN, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* (Remaja Rosdakarya, 2000).

³⁴ Yuliani Nurani Sujiono, "Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini," 2009.

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil tujuan individu. Faktor penghambat siswa melaksanakan ibadah shalat Jum'at adalah faktor yang berasal dari dirinya sendiri. Kurangnya motivasi diri, tidak adanya kesadaran untuk beribadah, tidak mampu melawan rasa malas untuk beribadah, dan juga tidak ada pembiasaan kerutinan untuk melaksanakan ibadah shalat Jum'at.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu yang dapat mempengaruhi proses seseorang. penghambat siswa melaksanakan ibadah shalat Jum'at yaitu kurangnya sarana dan prasarana karena mushola di sekolah dicukup menampung seluruh siswa untuk melaksanakan ibadah shalat Jum'at di sekolah, pengaruh teman yang mengajak untuk tidak melaksanakan ibadah shalat Jum'at, kurang tegasnya orang tua terhadap anak yang tidak melaksanakan ibadah shalat Jum'at, siswa malas mendengarkan khutbah, kurang pengetahuan siswa terhadap pentingnya melaksanakan ibadah shalat Jum'at. Faktor eksternal digolongkan menjadi beberapa faktor diantaranya:

1) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga adalah tempat pertama anak menentukan kepribadian. Kepribadian anak ditentukan oleh keluarga itu sendiri. sikap baik buruk seorang anak tergantung cara keluarganya mendidik.

Faktor penghambat siswa melaksanakan ibadah shalat Jum'at salah satunya yaitu keluarga yang tidak mengajarkan anak untuk melaksanakan ibadah shalat Jum'at, tidak ada ketegasan orang tua terhadap anak yang tidak melaksanakan ibadah shalat Jum'at, keluarga tidak memberikan contoh yang baik kepada anak untuk selalu melaksanakan ibadah shalat Jum'at. Karena anak akan malas atau tidak tremotivasi melaksanakan ibadah shalat Jum'at jika keluarga itu sendiri tidak melaksanakan ibadah shalat Jum'at.

2) Lingkungan sosial sekolah

Lingkungan sekolah adalah pendidikan di sekolah bukan sekedar bertujuan untuk melatih siswa supaya siap untuk bekerja atau mampu meneruskan ke jenjang pendidikan berikutnya atau mencapai angka rapor yang baik, melainkan untuk membentuk siswa menjadi manusia sejati. Proses pembentukan manusia sejati sudah mulai sejak hidup dalam keluarga, kemudian dilanjutkan di sekolah, di masyarakat, di dunia kerja dan di lingkungan sekitar.

Siswa termotivasi oleh lingkungan sekolah yang baik. Kebijakan yang dibuat sekolah membuat siswa tergerak untuk melaksanakan ibadah shalat Jum'at. Bimbingan yang diberikan para guru membuat siswa bersemangat dalam melaksanakan ibadah shalat Jum'at.

3) Lingkungan teman sebaya

Lingkungan teman sebaya adalah teman yang dapat mempengaruhi proses belajar teman lainnya. Baik teman sebaya dalam lingkup sekolah maupun tempat tinggal. Pada usia remaja, jiwa yang dimiliki masih labil, emosional, pemaarah, dan rasa egois sangat besar. Biasanya siswa akan sangat mudah terpengaruh oleh temannya sendiri.

Penghambat siswa melaksanakan ibadah shalat Jum'at yaitu adanya pengaruh dari teman sebaya. Pada usia anak SMA, siswa akan sangat mudah terpengaruh oleh temannya sendiri. siswa lebih mementingkan hal yang dianggapnya menyenangkan seperti nongkrong di warung, merokok, dan tidur didalam kelas pada saat jam pelaksanaan shalat Jum'at.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan tentang motivasi siswa melaksanakan ibadah shalat Jum'at di SMA Negeri 1 Jebus, makadapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Motivasi siswa melaksanakan ibadah shalat Jum'at di SMA Negeri 1 Jebus, tergolong beberapa golongan diantaranya siswa termotivasi karena kesadaran diri sendiri untuk melaksanakan ibadah shalat Jum'at, siswa melaksanakan shalat Jum'at karena aturan sekolah yang mengharuskan melaksanakan ibadah shalat Jum'at, adanya ajakan guru dan teman-teman untuk melaksanakan ibadah shalat Jum'at, siswa berasal dari keluarga yang paham agama sehingga terbiasa dan diharuskan orang tua untuk melaksanakan ibadah shalat Jum'at, banyak siswa yang termotivasi oleh *reward* dan *punishment* yang diberikan oleh sekolah.
2. Faktor pendukung siswa melaksanakan ibadah shalat Jum'at yaitu adanya kemauan siswa itu sendiri untuk melaksanakan ibadah shalat Jum'at, adanya kekompakan guru dalam membimbing siswa untuk melaksanakan ibadah shalat Jum'at, pemberian pengetahuan tentang pentingnya melaksanakan shalat Jum'at dari keluarga, adanya cctv di setiap kelas dan gerbang untuk memantau siswa yang tidak melaksanakan ibadah shalat Jum'at, dan adanya kerja sama antara guru dan wali murid dalam memotivasi siswa. Faktor penghambat siswa tidak melaksanakan ibadah shalat Jum'at yaitu sarana dan prasarana yang ada disekolah kurang memadai karena mushola tidak cukup menampung semua

siswa, jadi siswa melaksanakan ibadah shalat Jum'at dialihkan ke masjid terdekat di desa Jebus. Adanya pengaruh teman yang mengajak untuk tidak melaksanakan ibadah shalat Jum'at, kurang tegasnya orang tua terhadap anak yang tidak melaksanakan ibadah shalat Jum'at, siswa malas mendengarkan khutbah, kurang pengetahuan siswa terhadap pentingnya melaksanakan ibadah shalat Jum'at.

REFERENSI

- Abdullah, Ali. *Panduan Shalat Lengkap Sesuai Tuntunan Rasulullah Saw*. Bentang Bunyan, 2016.
- Afifuddin, Beni Ahmad Saebani, and Beni Ahmad Saebani. "Metodologi Penelitian Kualitatif." *Bandung: Pustaka Setia*, 2009.
- Ahmad, Maulana. *Dahsyatnya Shalat Sunnah*. Pustaka Marwa, 2010.
- Arikunto, S. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*. Bumi Aksara, 2021.
<https://books.google.co.id/books?id=j5EmEAAAQBAJ>.
- Badi'ah, Atik. "Keperawatan Kesehatan Anak Berbasis Teori Dan Riset," n.d.
- Bahri, H Moh Saiful, and M M SE. *Pengaruh Kepemimpinan Lingkungan Kerja, Budaya Organisasi Dan Motivasi Terhadap Kepuasan Kerja Yang Berimplikasikan Terhadap Kinerja Dosen*. Jakad Media Publishing, 2018.
- Eliza, Herijulianti, S I Tati, and Artini Sri. "Pendidikan Kesehatan Gigi." *EGC, Jakarta*, 2001.
- Hadiawati, Lina. "Pembinaan Keagamaan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa Melaksanakan Ibadah Shalat (Penelitian Di Kelas X Dan XI SMK Plus QurrotaAyun Kecamatan Samarang Kabupaten Garut)." *Jurnal Pendidikan UNIGA 2*, no. 1 (2017): 18-25.
- Hakimi, S.S.T.P.M.S. *Strategi, Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja : Teori Dan Aplikasi*. GUEPEDIA, n.d.
<https://books.google.co.id/books?id=uWMXEAAAQBAJ>.
- Hastuti, Rahmah, Naomi Soetikno, and Pamela Hendra Heng. *Remaja Sejahtera Remaja Nasionalis*. Penerbit Andi, 2021.
- Lestari, E T. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Deepublish, 2020.
<https://books.google.co.id/books?id=5mL2DwAAQBAJ>.
- Liliweri, Alo. *Antara Nilai, Norma Dan Adat Kebiasaan: Seri Pengantar Studi Kebudayaan*. Nusamedia, 2021.
- LN, H S Y. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Remaja Rosdakarya, 2000.
<https://books.google.co.id/books?id=kaE-AAAACAAJ>.
- Moleong, Lexy J. "Metodologi Penelitian Kualitatif (Revisi)." *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*, 2017.
- Mustofa, Budiman, and Nur Silaturrohman. "Buku Pintar Ibadah Muslimah." *Surakarta: Shahih*, 2011.
- Nadirah, S.P.M.P.A.D.R.P.S.P.M.P.N.Z.S.P.M.P. *METODOLOGI PENELITIAN Kualitatif, Kuantitatif, Mix Method (Mengelola Penelitian Dengan Mendeley Dan Nvivo)*. CV. AZKA PUSTAKA, 2022.
<https://books.google.co.id/books?id=Yet9EAAAQBAJ>.
- Nata, H Abuddin. *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia*. Kencana, 2012.
- Nizamuddin, S E. *Penelitian Berbasis Tesis Dan Skripsi: Disertai Aplikasi Dan Pendekatan Analisis Jalur*. Pantera Publishing, 2020.
- Octavia, Shilphy A. *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*. Deepublish, 2020.
- Pradana, Andhika K. *Ayo Berubah: 30 Hari Yang Menentukan Kesuksesan Hidup Anda*. Hijaz Pustaka Mandiri, 2018.
- Rukin, S Pd. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Jakad Media Publishing, 2021.
- Sabiq, S. "Sulaiman Al-Faifi Mukhtashar Fiqh Sunnah." *Jakarta: Senja Publishing*, 2017.
- Sarwat, Ahmad. *Hukum-Hukum Terkait Ibadah Shalat Jumat*. Vol. 14. Lentera Islam, 2018.
- Sisca, S, E Chandra, O S Sinaga, E Revida, S Purba, F Fuadi, M Butarbutar, H M P Simarmata, M Munsarif, and H P Silitonga. *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yayasan Kita Menulis, 2020.
<https://books.google.co.id/books?id=4APuDWAAQBAJ>.
- Sitorus, Raja Maruli Tua. *Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Pimpinan Terhadap Motivasi Kerja*. Scopindo Media Pustaka, 2020.
- Soegoto, E S. *Entrepreneurship Menjadi Pebisnis Ulung*. Elex Media Komputindo, 2013.
<https://books.google.co.id/books?id=zx5bDwAAQBAJ>.
- Sugiyono, Dr. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D," 2013.
- Sujiono, Yuliani Nurani. "Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini," 2009.
- Wijaya, Hengki. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.
- Zurinal, Z, and Aminuddin. *Fiqih Ibadah*. Lembaga Penelitian, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, 2008.